



Volume 10, nomor 2, tahun 2025

Biogenerasi

Jurnal Pendidikan Biologi
<https://e-journal.my.id/biogenerasi>



PERAN PENYULUH PERTANIAN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI TOMAT (*SOLANUM LYCOPERSICUM*) DI KELOMPOK TANI SURI PUDI, DESA DONE, KECAMATAN MAGEPANDA

Ersilia Marietha Gorety, Taras Iawan Saputera Wanda, Yoseph Yakob Da Rato, Universitas Nusa Nipa, Indonesia

*Corresponding author E-mail: ersiliakoko@gmail.com

Abstract

Efforts to increase agricultural production cannot be separated from the role of agricultural instructors. The existence of agricultural extension workers can help farmers obtain the information and technology they need. The high or low productivity of a farming business is influenced by the difficulty of farmers in adopting new technology. This research aims to determine the level of role of agricultural instructors towards tomato farmers and the relationship between the role of agricultural instructors in increasing tomato (*Solanum Lycopersicum*) production in the Suri Pudi farmer group, Done Village, Magepanda District. The method used in this research is a survey method with a quantitative approach. The sample used was a saturated sample of 32 people, and data analysis used a Likert scale and Spearman rank. The results of the research show that the level of role of agricultural instructors towards tomato farmers in the Suri Pudi farmer group, Done Village, Magepanda District is in the high category with a value of 76.2%. The role of agricultural instructors as motivators, catalysts, communicators, consultants and facilitators does not have a significant relationship, while the role of instructors as educators and organizers has a significant relationship in increasing tomato production. Overall, the role of extension workers does not have a real or significant relationship in increasing tomato production. This shows that the greater the role of extension workers, the greater the increase in tomato production, which is not necessarily true.

Keywords: *role, extension, production.*

Abstrak

Upaya peningkatan produksi pertanian tidak lepas dari peran serta penyuluh pertanian. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani dalam memperoleh informasi dan teknologi yang dibutuhkan. Tinggi rendahnya produktivitas suatu usaha tani dipengaruhi oleh sulitnya petani dalam mengadopsi teknologi baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat peran penyuluh pertanian terhadap petani tomat dan hubungan peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan produksi tomat (*Solanum Lycopersicum*) di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done, Kecamatan Magepanda. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh sebanyak 32 orang, dan analisis data menggunakan skala likert dan rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat peran penyuluh pertanian terhadap petani tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done, Kecamatan Magepanda berada pada kategori tinggi dengan nilai 76,2%. Peran penyuluh pertanian sebagai motivator, katalisator, komunikator, konsultan, dan fasilitator tidak memiliki hubungan yang signifikan, sedang peran penyuluh sebagai educator dan organisator memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan produksi tomat. Secara keseluruhan, peran penyuluh tidak memiliki hubungan yang nyata atau signifikan dalam meningkatkan produksi tomat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar peran penyuluh maka semakin besar pula peningkatan produksi tomat tidak serta merta benar.

Kata Kunci: *peran, penyuluh, produksi*

© 2025 Universitas Cokroaminoto palopo

Correspondence Author :
Universitas Nusa Nipa

p-ISSN 2573-5163
e-ISSN 2579-7085

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang terletak pada posisi yang strategis, yaitu tepat berada di garis khatulistiwa. Hal ini menyebabkan Indonesia memiliki iklim tropis dengan kondisi alam yang mendukung untuk pertumbuhan berbagai jenis tumbuhan, terutama komoditas hortikultura. Tomat merupakan komoditi pertanian yang ada hampir di seluruh dunia. Rasanya yang unik, yakni perpaduan rasa manis dan asam yang menjadikan tomat salah satu buah yang digemari masyarakat. Hal tersebut dikarenakan tomat memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi dan juga memiliki kandungan dan komposisi gizi yang tergolong lengkap. Tomat tergolong tanaman yang cukup penting karena dikonsumsi setiap hari dan hampir di setiap rumah tangga. Hal ini menjadikan tomat merupakan salah satu komoditi ekspor yang mampu memberikan banyak kontribusi dalam upaya meningkatkan devisa Negara. Makin meningkatnya permintaan dunia akan tomat dapat meningkatkan pendapatan petani. Tanaman tomat dapat tumbuh di sembarang tempat, baik di dataran tinggi maupun di dataran rendah.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia mencatat, produksi tomat di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 1.116.740 ton. Jumlah tersebut lebih banyak 0,21% dibandingkan dari tahun sebelumnya yang berjumlah 1.114.399 ton. Produksi tomat tahun 2022 merupakan produksi tertinggi dari tahun – tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh permintaan dan konsumsi tomat sebagai kebutuhan rumah tangga di Indonesia terus meningkat setiap tahunnya.

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang memproduksi tomat dalam jumlah yang besar. Pada tahun 2022 luas panen tomat 1.063 ha dengan produksi 9.134,6 ton. Jumlah produksi tahun 2022 lebih rendah dibandingkan tahun 2021 yang mencapai 10.544 ton dengan luas panen 1.063 ha (BPS. Nusa Tenggara Timur, 2022).

Kabupaten Sikka adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan giat usahatani hortikultura terbesar. Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Sikka (2023) menunjukkan bahwa produksi tomat di Kabupaten Sikka pada tahun 2021, produksi tomat sebesar 588,215 ton kemudian

mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 931,245 ton (BPS Kabupaten Sikka, 2023).

Usaha peningkatan produksi usaha tani tidak terlepas dari peran serta penyuluh pertanian. Keberadaan penyuluh pertanian dapat membantu petani dalam mendapatkan informasi dan teknologi yang diperlukan. Tinggi rendahnya produktivitas suatu usaha tani dipengaruhi oleh sulitnya petani dalam mengadopsi teknologi baru. Dalam meningkatkan penguasaan teknologi dan keterampilan petani salah satu langkah yang tepat yaitu meningkatkan peran penyuluh pertanian sebagai jembatan penghubung antara sumber teknologi dengan pengguna teknologi yaitu petani.

Nugroho (2023), mengatakan bahwa “Penyuluhan yang efektif tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membangun kesadaran dan motivasi petani untuk mengadopsi teknologi baru.” Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian perlu memiliki pendekatan yang holistik dalam mempengaruhi perilaku petani. Pengaruh penyuluhan mencakup bagaimana penyuluh menyampaikan informasi dan teknologi kepada petani, serta sejauh mana informasi tersebut diterima dan dipahami.

Penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku usaha agar mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitasnya, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup (Departemen Pertanian, 2006). Penyuluhan pertanian memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Selain itu, penyuluhan pertanian juga berkontribusi pada ketahanan pangan dan pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Dalam pelaksanaan penyuluhan pertanian di Indonesia pada umumnya digunakan metode kelompok. Kelompok ini dapat didefinisikan sebagai kumpulan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi dalam rangka mencapai tujuan yang sama. Terdapat beberapa petani karena ketekunan dan lahan atau komoditi, pengalamannya bisa menghasilkan ide-ide dan teknologi baru yang dianggap sebagai materi penyuluhan.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Magepanda terletak di Desa Magepanda, Kecamatan Magepanda, Kabupaten Sikka, dengan PPL berjumlah 8 orang yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Magepanda. Setiap Desa dari 8 Desa dikoordinir oleh satu PPL sehingga kegiatan penyuluhan lebih terfokus pada wilayah yang lebih spesifik. Kegiatan penyuluhan pertanian di Desa Magepanda, pada dasarnya mempunyai tujuan yaitu mengembangkan sumber daya manusia pertanian yang profesional, Kreatif, Inovatif, dan berwawasan global dalam rangka meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah ekspor dan kesejahteraan petani.

Kelompok tani Suri Pudi merupakan salah satu kelompok tani yang berada di Desa Done, yang selama ini secara konsisten memproduksi tomat. Rata-rata produksi tomat yang dihasilkan oleh petani di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done adalah sekitar 15 ton per tahunnya dengan luas lahan 5 ha. Permasalahan yang sering dihadapi oleh para petani tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done adalah fluktuasi harga tomat yang cenderung menurun pada musim tertentu sehingga perawatan yang dilakukan kurang maksimal untuk mengurangi biaya, mengingat biaya perawatan yang relatif tinggi sehingga berdampak pada rendahnya hasil produksi. Peran penyuluhan pertanian di Desa Done sangat diperlukan dalam kaitannya dengan peningkatan produksi tomat dalam hal penggunaan teknologi baru dan memberikan inovasi kepada petani untuk senantiasa berusaha secara efisien. Diharapkan dengan adanya penyuluhan pertanian di Desa Done, mampu memberikan motivasi dan edukasi kepada para petani untuk mengatasi masalah yang dihadapi serta mampu meningkatkan produksinya.

Berdasarkan penjabaran di atas, maka perlu adanya pendampingan penyuluh pertanian untuk peningkatan produksi tomat. Untuk melihat sejauh mana pengaruh penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi tomat, Penulis menaruh minat untuk mengkaji dan meneliti mengenai “Pengaruh Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Tomat

(*Solanum Lycopersicum*) di Kelompok Tani Suri Pudi, Desa Done, Kecamatan Magepanda.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan September - Desember tahun 2024. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done, Kecamatan Magepanda. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sugiyono (2008) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat “Positivisme”, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel umumnya secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic. Menurut Napitupulu (2022) penelitian kuantitatif adalah sebagai jenis penelitian yang bersifat sistematis dan terstruktur dengan tahapan yang jelas, bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan suatu fenomena social yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah petani tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done, Kecamatan Magepanda yang membudidayakan tomat secara rutin dalam setahun. Dari 27 kelompok tani yang ada di Desa Done, terdapat 1 kelompok tani yang semua anggotanya adalah petani tomat dan tergabung dalam satu kelompok tani yang sama, yakni kelompok tani Suri Pudi yang berjumlah 32 petani. Sumber data adalah suatu subyek dimana data tersebut diperoleh. Sumber data diperlukan untuk menunjang terlaksananya penelitian dan sekaligus untuk menjamin keberhasilan (Nurfian dan Wayan Weda, 2018). Dalam hal ini terdapat 2 sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Tahapan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data observasi, wawancara, dokumentasi, angket/kuesioner.

Tingkat peran penyuluh pertanian di analisis menggunakan *Skala Likerts*. Tingkat peran penyuluh pertanian terdiri dari motivator, edukator, katalisator, komunikator, konsultan, fasilitator, dan organisator. Pengkategorian tingkat peran penyuluh yang digunakan dalam penelitian ini yaitu minimum skor 1 dan maksimum skor 5.

Table 1. Skor Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2.	Tidak Setuju (TS)	2
3.	Cukup Setuju (CS)	3

4.	Tidak Setuju (TS)	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian tingkat peran penyuluh pertanian dapat diketahui berdasarkan pengumpulan data berupa kuesioner yang disebarakan kepada anggota Kelompok Tani Suri Pudi, Desa Done, sebanyak 32 orang yang dijadikan sampel. Dari tabulasi nilai responden terhadap penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi tomat dapat dilihat pada presentase yang diukur dengan nilai meliputi peran penyuluh sebagai motivator, edukator, katalisator, komunikator, konsultan, fasilitator dan organisator.

Deskriptif Variabel Motivator (X1)

Tingkat peran penyuluh pertanian sebagai motivator terhadap petani tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Tingkat Peran Penyuluh Sebagai Motivator

No	Kriteria	Skor	Jumlah Total Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	5	81-100	3	9,375%
2	Tinggi	4	61-80	27	84,3%
3	Sedang	3	41-60	2	6,25
4	Rendah	2	21-40	-	-
5	Sangat Rendah	1	0-20	-	-
Jumlah				32	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas maka pada variabel motivator rata – rata terdapat 3 responden memiliki kriteria sangat tinggi dengan presentase 9,375% dan sebanyak 27 responden memiliki kriteria tinggi dengan presentase 84,3%. Penyuluh senantiasa memberikan motivasi kepada petani tidak hanya satu atau dua kali tetapi dilakukan berulang – ulang, sehingga dapat menyadarkan petani dalam melaksanakan kegiatan budidaya tomat dengan tepat, sehingga dapat meningkatkan produksi tomat.

Deskriptif Variabel Edukator (X2)

Tingkat peran penyuluh pertanian sebagai edukator terhadap petani tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done, Kecamatan Magepanda dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Tingkat Peran Penyuluh Sebagai Edukator

No	Kriteria	Skor	Jumlah Total Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	5	81-100	6	18,75%
2	Tinggi	4	61-80	26	81,25%
3	Sedang	3	41-60	-	-
4	Rendah	2	21-40	-	-
5	Sangat Rendah	1	0-20	-	-
Jumlah				32	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas maka pada variabel edukator rata – rata terdapat 6 responden memiliki kriteria sangat tinggi dengan presentase 18,75%, sebanyak 26 responden memiliki kriteria tinggi dengan presentase 81,25%. Penyuluh Desa Done beserta tim Kostratani Kecamatan Magepanda selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani di kelompok tani Suri Pudi.

Deskriptif Variabel Katalisator (X3)

Tingkat peran penyuluh pertanian sebagai katalisator terhadap petani tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tingkat Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Katalisator

No	Kriteria	Skor	Jumlah Total Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	5	81-100	6	18,75%
2	Tinggi	4	61-80	26	81,25%

3	Sedang	3	41-60	-	-
4	Rendah	2	21-40	-	-
5	Sangat Rendah	1	0-20	-	-
Jumlah				32	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas maka pada variabel katalisator rata – rata terdapat 6 responden memiliki kriteria sangat tinggi dengan presentase 18,75% dan sebanyak 26 responden memiliki kriteria tinggi dengan presentase 81,25%. Peran penyuluh sebagai katalisator merupakan salah satu peran penyuluh sebagai penyambung lidah dari petani terhadap pihak pemerintah maupun swasta.

Deskriptif Variabel Komunikator (X4)

Tingkat peran penyuluh pertanian sebagai komunikator terhadap petani tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Tingkat Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Komunikator

No	Kriteria	Skor	Jumlah Total Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	5	81-100	15	46,875%
2	Tinggi	4	61-80	17	53,125%
3	Sedang	3	41-60	-	-
4	Rendah	2	21-40	-	-
5	Sangat Rendah	1	0-20	-	-
Jumlah				32	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas maka pada variabel komunikator rata – rata terdapat 15 responden memiliki kriteria sangat tinggi dengan presentase 46,875%, dan sebanyak 17 responden memiliki kriteria tinggi dengan presentase 53,125%. Menurut pendapat petani, penyuluh mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dan mudah dimengerti oleh petani.

Deskriptif Variabel Konsultan (X5)

Tingkat peran penyuluh pertanian sebagai konsultan terhadap petani tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Tingkat Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Konsultan

No	Kriteria	Skor	Jumlah Total Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	5	81-100	6	18,75%
2	Tinggi	4	61-80	26	81,25%
3	Sedang	3	41-60	-	-
4	Rendah	2	21-40	-	-
5	Sangat Rendah	1	0-20	-	-
Jumlah				32	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas maka pada variabel konsultan rata – rata terdapat 6 responden memiliki kriteria sangat tinggi dengan presentase 18,75% dan sebanyak 26 responden memiliki kriteria tinggi dengan presentase 81,25%. Peran penyuluh sebagai konsultan merupakan salah satu peran yang menjadikan penyuluh sebagai penasihat dan membantu petani dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Deskriptif Variabel Fasilitator (X6)

Tingkat peran penyuluh pertanian sebagai Fasilitator terhadap petani tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Tingkat Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Fasilitator

No	Kriteria	Skor	Jumlah Total Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	5	81-100	4	12,5%
2	Tinggi	4	61-80	28	87,5%
3	Sedang	3	41-60	-	-
4	Rendah	2	21-40	-	-

5	Sangat Rendah	1	0-20	-	-
Jumlah				32	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas maka pada variabel fasilitator rata – rata terdapat 4 responden memiliki kriteria sangat tinggi dengan presentase 12,5% dan sebanyak 28 responden memiliki kriteria tinggi dengan presentase 87,5%.

Deskriptif Variabel Organisator (X7)

Tingkat peran penyuluh pertanian sebagai Organisator terhadap petani tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Tingkat Peran Penyuluh Pertanian Sebagai Organisator

No	Kriteria	Skor	Jumlah Total Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	5	81-100	11	34,375%
2	Tinggi	4	61-80	21	65,625%
3	Sedang	3	41-60	-	-
4	Rendah	2	21-40	-	-
5	Sangat Rendah	1	0-20	-	-
Jumlah				32	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas maka pada variabel organisator rata – rata terdapat 11 responden memiliki kriteria sangat tinggi dengan presentase 34,375%, dan sebanyak 21 responden memiliki kriteria tinggi dengan presentase 65,625%. Peran penyuluh sebagai Organisator merupakan peran dimana penyuluh mampu mendorong petani membangun kerja sama baik itu kelompok tani maupun gabungan kelompok tani agar saling berbagi informasi.

Deskriptif Variabel Peningkatan Produksi (Y)

Tabel 8. Peningkatan Produksi

No	Kriteria	Skor	Jumlah Total Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Sangat Tinggi	5	81-100	7	21,875%
2	Tinggi	4	61-80	25	78,125%
3	Sedang	3	41-60	-	-
4	Rendah	2	21-40	-	-
5	Sangat Rendah	1	0-20	-	-
Jumlah				32	100%

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel diatas maka pada variabel peningkatan produksi rata – rata terdapat 7 responden memiliki kriteria sangat tinggi dengan presentase 21,875% dan sebanyak 25 responden memiliki kriteria tinggi dengan presentasi 78,125%. Berdasarkan analisis pada tabel kegiatan untuk meningkatkan produksi tomat mulai pengolahan lahan hingga panen dan pasca panen sudah dilaksanakan secara maksimal. Namun, dalam proses budidaya terdapat faktor lain yang ditemukan di daerah penelitian yaitu harga tomat yang anjlok, sehingga berakibat pada pendapatan petani yang rendah. Untuk mengurangi biaya maka petani mengurangi perawatan tomat sehingga berdampak pada produksi yang rendah dan singkatnya waktu panen.

Uji Tingkat Peran Penyuluh Terhadap Petani Tomat

Untuk mengetahui tingkat peran penyuluh terhadap petani tomat di Kelompok Tani Suri Pudi, Desa Done, Kecamatan Magepanda dengan menggunakan skala Likert. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelompok Tani Suri Pudi, Desa Done, Kecamatan Magepanda menunjukkan bahwa tingkat peran penyuluh terhadap petani tomat di Kelompok Tani Suri Pudi, Desa Done dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Analisis Tingkat Peran Penyuluh Terhadap Petani Tomat

No	Peran Penyuluh	Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase (%)
1	Motivator	581	800	72,625
2	Edukator	623	800	77,875

3	Katalisator	596	800	74,5
4	Komunikator	656	800	82
5	Konsultan	589	800	73,625
6	Fasilitator	603	800	75,375
7	Organisator	621	800	77,625
	Jumlah	4269	5600	76,2

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel tingkat peran penyuluh terhadap petani tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done berada pada kategori tinggi yaitu 76,2%. Hal ini berarti penyuluh sangat berperan terhadap petani tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done.

Uji Hubungan Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Tomat

Hubungan peran penyuluh dalam peningkatan produksi tomat diukur menggunakan koefisien korelasi Rank Spearman dan untuk mempermudah menganalisis data dapat menggunakan SPSS. Untuk mengetahui hubungan peran penyuluh dalam peningkatan produksi tomat dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Analisis Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Tomat Per Variabel

No	Indikator	Peningkatan Produksi (Y)		
		Koefisien Korelasi	Sig.	Keterangan
1	Motivator (X1)	-0,091	0,621	Kategori sangat rendah, Arah hubungan negative, tidak signifikan
2	Edukator (X2)	0,384	0,030	Kategori rendah, Arah hubungan positif, signifikan
3	Katalisator (X3)	0,046	0,802	Kategori sedang, Arah hubungan positif, tidak signifikan
4	Komunikator (X4)	0,070	0,702	Kategori sangat rendah, Arah hubungan positif, tidak signifikan
5	Konsultan (X5)	0,159	0,384	Kategori sangat rendah, Arah hubungan positif, tidak signifikan
6	Fasilitator (X6)	0,283	0,117	Kategori rendah, Arah hubungan positif, tidak signifikan
7	Organisator (X7)	0,359	0,044	Kategori rendah, Arah hubungan positif, signifikan

Hubungan Antara Motivator Dengan Peningkatan Produksi Tomat

Berdasarkan analisis uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara peran penyuluh sebagai motivator dengan peningkatan produksi memperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar -0,091 dengan nilai sig. 0,621 dengan keeratan hubungan berada pada kategori sangat rendah negatif dan tidak terdapat korelasi yang signifikan. Artinya kedua variabel memiliki hubungan yang terbalik atau hubungan negatif yaitu semakin kecil atau rendah peran penyuluh sebagai motivator, maka semakin meningkat pula peningkatan produksi tomat. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh sebagai motivator dan peningkatan produksi.

Hubungan Antara Edukator Dengan Peningkatan Produksi Tomat

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel hubungan antara peran penyuluh sebagai Edukator dalam peningkatan produksi mempunyai nilai korelasi rank spearman sebesar 0,384 dengan nilai sig. 0,030 dengan keeratan hubungan berada pada kategori rendah, positif dan terdapat hubungan yang signifikan antara peran penyuluh sebagai edukator dalam peningkatan produksi. Artinya kedua variabel mempunyai arah yang positif yaitu semakin meningkat peran penyuluh sebagai edukator, maka semakin meningkat pula produksi tomat.

Hubungan Antara Katalisator Dengan Peningkatan Produksi Tomat

Berdasarkan hasil analisis hubungan peran penyuluh sebagai Katalisator terhadap peningkatan produksi mempunyai nilai korelasi rank spearman sebesar 0,046 dan nilai sig. 0,046 dengan keeratan hubungan pada kategori sedang, positif dan tidak terdapat korelasi yang signifikan. Artinya kedua variabel mempunyai arah hubungan yang positif yaitu semakin meningkat peran penyuluh sebagai katalisator, maka semakin meningkat pula produksi tomat.

Hubungan Antara Komunikator Dalam Peningkatan Produksi Tomat

Berdasarkan hasil analisis hubungan antara peran penyuluh sebagai komunikaor dalam peningkatan produksi diperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0,070 dengan nilai signifikan 0,702 dan keeratan hubungan berada pada kategori sangat rendah dengan arah hubungan positif dan tidak terdapat korelasi yang signifikan. Artinya kedua variabel memiliki hubungan yang searah atau hubungan positif yaitu semakin meningkat peran penyuluh sebagai komunikator, maka semakin meningkat pula peningkatan produksi tomat.

Hubungan Antara Konsultan Dalam Peningkatan Produksi Tomat

Berdasarkan hasil analisis hubungan peran penyuluh sebagai konsultan dalam peningkatan produksi diperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0.159 dan nilai sig. 0.384 dengan keeratan hubungan berada pada kategori sangat rendah dengan arah hubungan positif dan tidak memiliki korelasi yang signifikan. Artinya kedua variabel memiliki hubungan yang searah atau positif yaitu semakin meningkat peran penyuluh sebagai konsultan, maka semakin meningkat pula peningkatan produksi.

Hubungan Antara Fasilitator Dalam Peningkatan Produksi Tomat

Berdasarkan hasil analisis hubungan peran penyuluh sebagai fasilitator dalam peningkatan produksi diperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0.283 dan nilai sig. 0.117 dengan keeratan hubungan berada pada kategori rendah dengan arah hubungan positif dan tidak signifikan. Artinya kedua variabel memiliki hubungan yang searah atau positif yaitu semakin meningkat peran penyuluh sebagai fasilitator, maka semakin meningkat pula peningkatan produksi.

Hubungan Antara Organisator Dalam Peningkatan Produksi Tomat

Berdasarkan hasil analisis hubungan peran penyuluh sebagai organisator dalam peningkatan produksi diperoleh nilai korelasi rank spearman sebesar 0.359 dan nilai sig. 0.044 dengan keeratan hubungan berada pada kategori rendah dengan arah hubungan positif dan signifikan. Artinya kedua variabel memiliki hubungan yang searah atau positif yaitu semakin meningkat peran penyuluh sebagai organisator, maka semakin meningkat pula peningkatan produksi.

Hubungan Peran Penyuluh Dalam Peningkatan Produksi Tomat

Berdasarkan hasil analisis uji korelasi rank spearman menunjukkan bahwa hubungan antara peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi memperoleh nilai korelasi sebesar 0,198 dan nilai signifikan $0,277 > 0,05$ dengan keeratan hubungan berada pada kategori sangat rendah, arah hubungan positif dan tidak signifikan. Artinya kedua variabel memiliki hubungan yang searah atau hubungan positif yaitu semakin meningkat peran penyuluh pertanian, maka semakin meningkat pula peningkatan produksi tomat. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi tomat.

Tabel 11. Hasil Analisis Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Dalam Peningkatan Produksi Tomat.

No	Variabel	Peningkatan Produksi Y		Keterangan
		Koefisien Korelasi	Sig.	
1	Peran Penyuluh (X)	0,198	0,277	Kategori sangat rendah, arah hubungan positif, tidak signifikan

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done,

Kecamatan Magepanda dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Tingkat peran penyuluh pertanian terhadap petani tomat di kelompok tani Sudan Sogor, Desa Done,

Kecamatan Magepanda berada pada kategori tinggi dengan nilai 76,2%. Hubungan peran penyuluh pertanian dalam peningkatan produksi tomat di kelompok tani Suri Pudi, Desa Done, Kecamatan Magepanda tergolong dalam : Peran penyuluh pertanian sebagai motivator, katalisator, komunikator, konsultan, dan fasilitator tidak mempunyai hubungan yang signifikan dalam peningkatan produksi tomat, sedangkan peran penyuluh pertanian sebagai educator dan organisator memiliki hubungan yang signifikan. Secara keseluruhan peran penyuluh pertanian tidak mempunyai hubungan yang signifikan dalam peningkatan produksi tomat. Ini berarti, upaya-upaya penyuluhan yang telah dilakukan belum memberikan dampak yang jelas dan terukur terhadap peningkatan produksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus. (2021). *Budidaya Tomat*. Jakarta: PT. Perca.
- Agus Eko Sujianto. 2009. *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*. Jakarta : PT.Prestasi Pustaka
- Amalia, R., Kusumaningrum, A., Widayanto, D. (2021) *Peran Penyuluh Pertanian dalam Peningkatan Produktivitas Padi Cihayang Lahan Tegalan di Desa Girirejo Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo*.Surya Agritama Volume 10 Nomor 2 September 2021.Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Arifin. (2015). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Makasar : Mujahid Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian*.Jakarta:n Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2022). *Produksi Tanaman Sayuran 2022*. Diakses pada 10 September 2023, dari <https://www.bps.go.id/indicator/55/61/1/produksi-tanamansayuran.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sikka. (2023), *Statistik Pertanian Hortikultura SPH – SBS/BPS – Statistics Indonesia, Agricultural Statistic for Horticulture SPH - SBS*